CIEBER: *Contemporary Islamic Economic and Business Review*
https://cieber.syekhnurjati.id/index.php/cieber/index
Vol. 2, No.2, 2026, ISSN: 3110-6579
Page: 141-150, DOI: https://doi.org/10.70095/cieber.v2i2
2026 © *Cieber All Rights Reserved*

Pariwisata dan Infrastruktur sebagai Penggerak Kesejahteraan Masyarakat: Bukti Empiris dari Desa Cisantana

Aan Danuri[a*], Refaldo Fanther[b], Syaeful Bakhri[c]

[abc] UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
[a] *aandanuri098@gmail.com**, [b] *refaldofanther@uinssc.ac.id*, [c] *syaefulbakhri*@uinssc.ac.id

*Corresponding author

ARTICLE INFO

Keywords
Tourism villages
Road infrastructure
Tourist visits
Community well-being
Tourism development

Article history
Received: *August 2025*
Revised: *December 2025*
Accepted: *April 2026*
Published: *June 2026*

To cite in APA style

ABSTRACT

Tourism is one of the strategic sectors for driving economic growth and improving community well-being. This study aims to analyze the impact of tourism development, tourist visits, and road infrastructure on community well-being in Cisantana Village, Cigugur Subdistrict, Kuningan Regency. Although the tourism sector in this village is growing rapidly—with 29 active tourist destinations and a total of 3,824,520 visitors to Kuningan Regency in 2024—the equitable distribution of economic benefits to the community remains suboptimal, partly due to uneven road infrastructure conditions. This study employs a quantitative approach using a survey design. The population consisted of 7,149 people, and a sample of 99 respondents was determined using the Taro Yamane formula with a 10% margin of error through random sampling. Data collection was conducted using a Likert-scale questionnaire. Data analysis was performed using multiple linear regression with the aid of SPSS. The results of the study indicate that: (1) tourism development has a positive and significant effect on community welfare ($\beta = 0.141$; sig. = 0.032); (2) tourist visits have a positive and significant effect ($\beta = 0.264$; sig. = 0.005); (3) road infrastructure has the largest positive and significant effect ($\beta = 0.292$; sig. = 0.001). Collectively, the three variables have a significant effect on community welfare ($F = 8.589$; sig. = 0.001) with an R^2 value of 0.213, or 21.3%. These findings underscore the importance of an integrated and sustainable approach to tourism development, prioritizing improvements in road infrastructure as the cornerstone of rural communities' well-being.

Copyright © 2025 Authors This is an open access article under CC-BY 4.0 license

Introduction

pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di tingkat desa, perkembangan pariwisata berpotensi memberikan dampak langsung terhadap pendapatan masyarakat lokal melalui pembukaan peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan aktivitas ekonomi. Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, merupakan salah satu desa wisata unggulan yang terletak di kaki Gunung Ciremai pada ketinggian 750-1.200 meter di atas permukaan laut. Desa ini dikenal dengan wisata alam, religi, dan budaya yang beragam, dengan 29 destinasi wisata yang telah teridentifikasi, mulai dari bumi perkemahan, curug, wisata religi, hingga café dan villa.

Namun, perkembangan pariwisata yang pesat tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan (2025) mencatat total kunjungan wisatawan di Kabupaten Kuningan mencapai 3.824.520 orang pada tahun 2024, mencerminkan potensi pariwisata yang sangat besar. Meskipun demikian, sebagian besar penduduk Desa Cisantana masih berpendapatan menengah ke bawah, dengan 30,3% responden berpenghasilan Rp1.500.001–Rp2.000.000 per bulan. Di samping itu, kondisi infrastruktur jalan yang belum merata turut menghambat aksesibilitas wisatawan dan distribusi manfaat ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya di dusun-dusun yang letaknya lebih jauh dari pusat desa.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara pariwisata dan kesejahteraan masyarakat. Fadli (2022) menemukan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat tidak selalu signifikan secara statistik. Manalu, Siagian, dan Sihombing (2024) menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dan menemukan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, namun variabel pengembangan wisata tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, Hayati (2022) membuktikan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh nyata terhadap perkembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat di kawasan pinggiran kota. Amini dan Suriadi (2023) mengkonfirmasi bahwa fasilitas wisata, daya tarik, dan kunjungan wisata secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Mataram.

Kesenjangan penelitian yang ada terletak pada kurangnya kajian yang secara simultan menguji pengaruh ketiga variabel, yaitu perkembangan pariwisata, kunjungan wisatawan, dan infrastruktur jalan, terhadap kesejahteraan masyarakat dalam konteks desa wisata di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya menganalisis variabel-variabel tersebut secara terpisah atau menggunakan konteks perkotaan dan daerah wisata yang sudah berkembang. Studi ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh ketiga variabel secara simultan dan parsial di Desa Cisantana yang merupakan desa wisata berkembang di Kabupaten Kuningan. Penelitian ini berlandaskan pada Teori Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Theory) yang menekankan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan pariwisata (Lestari & Firdausi, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana; (2) menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat; (3) menganalisis pengaruh infrastruktur jalan terhadap kesejahteraan masyarakat; dan (4)

menganalisis pengaruh simultan ketiga variabel tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Literature Review

Dewan Pengawas Syariah merupakan suatu badan yang memiliki peran dalam Teori Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Theory) yang dikembangkan oleh Lestari dan Firdausi (2017) menyatakan bahwa pembangunan nasional mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan guna memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Penerapan teori ini dalam sektor pariwisata melahirkan konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) yang bertumpu pada tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Puttrawandi K et al., 2022). Dalam konteks aspek ekonomi pariwisata berkelanjutan, terdapat empat poin penting: keuntungan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, kualitas pekerjaan, dan kesetaraan sosial.

Perkembangan pariwisata mencerminkan upaya sistematis untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata melalui pembenahan produk wisata, penambahan ragam jenis wisata, serta pengelolaan yang melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat (Jayadi et al., 2025). Peningkatan perkembangan pariwisata yang ditandai oleh bertambahnya atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan pariwisata berpotensi membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan hipotesis: H1: Perkembangan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kunjungan wisatawan merupakan kegiatan seseorang yang bepergian ke suatu tempat di luar domisilinya untuk berbagai tujuan selain bekerja (Pitana & Pitanatri, 2023). Semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan, semakin besar pengeluaran wisatawan di destinasi tersebut melalui pembelian produk dan jasa lokal, yang secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat. Suastika dan Yasa (2017) membuktikan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat. Hipotesis yang dirumuskan: H2: Kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Infrastruktur jalan adalah prasarana fisik utama yang berfungsi menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lain dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi (Hayati, 2022). Kualitas infrastruktur jalan menentukan tingkat aksesibilitas suatu daerah: jalan yang baik memudahkan wisatawan menjangkau destinasi wisata, memperlancar distribusi produk lokal ke pasar, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Sari dan Zami (2024) membuktikan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hipotesis yang dirumuskan: H3: Infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Method

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh penduduk Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, yang berjumlah 7.149 jiwa berdasarkan data Profil Desa Cisantana Tahun 2023. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Taro Yamane dengan

tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 99 responden yang dipilih melalui teknik random sampling.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju), terdiri dari empat variabel: (1) Perkembangan Pariwisata (X1) dengan 9 item pada 5 indikator (peningkatan potensi wisata, daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan pariwisata); (2) Kunjungan Wisatawan (X2) dengan 6 item pada 3 indikator (jumlah wisatawan, lama tinggal, dan pengeluaran wisatawan); (3) Infrastruktur Jalan (X3) dengan 6 item pada 3 indikator (kualitas jalan, aksesibilitas jalan, dan ketersediaan fasilitas penunjang jalan); dan (4) Kesejahteraan Masyarakat (Y) dengan 6 item pada 3 indikator (pendapatan, kesehatan, dan pendidikan).

Analisis data mencakup tiga tahapan. Pertama, uji instrumen meliputi uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan nilai r-tabel = 0,1975 (df = 97, signifikansi 5%) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan ambang batas > 0,6. Kedua, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (Tolerance dan VIF), dan heteroskedastisitas (uji Glejser dan scatterplot). Ketiga, analisis regresi linear berganda mencakup uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Results

Karakteristik Responden

Dari 99 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (62,6%). Berdasarkan usia, kelompok 31-40 tahun mendominasi (24,2%). Dari sisi pendidikan, mayoritas berpendidikan SMA/SMK (38,4%). Adapun pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga (17,2%), diikuti karyawan dan wiraswasta (masing-masing 15,2%). Mayoritas responden berpendapatan Rp1.500.001–Rp2.000.000 per bulan (30,3%), mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Cisantana tergolong kelompok berpenghasilan menengah ke bawah.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh 27 item kuesioner dinyatakan valid, dengan nilai r-hitung berkisar antara 0,731 hingga 0,870, semuanya melampaui nilai r-tabel 0,1975. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan seluruh variabel reliabel, dengan nilai alpha di atas ambang batas 0,6. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,904	6	Reliabel
Perkembangan Pariwisata (X1)	0,916	9	Reliabel
Kunjungan Wisatawan (X2)	0,900	6	Reliabel
Infrastruktur Jalan (X3)	0,914	6	Reliabel

(Sumber: Data diolah, 2026)

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance masing-masing variabel sebesar 0,998 (X1), 0,996 (X2), dan 0,995 (X3), dengan VIF sebesar 1,002; 1,004; dan 1,005, semuanya memenuhi kriteria (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi 0,983 (X1), 0,397 (X2), dan 0,598 (X3), semuanya > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi: Y = 5,346 + 0,141X1 + 0,264X2 + 0,292X3. Hasil uji t parsial dan uji F simultan disajikan pada Tabel 2, sedangkan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t Parsial

Variabel	B	Std. Error	t Hitung	Sig.
(Konstanta)	5,346	2,967	1,802	0,075
Perkembangan Pariwisata (X1)	0,141	0,065	2,174	0,032*
Kunjungan Wisatawan (X2)	0,264	0,092	2,867	0,005*
Infrastruktur Jalan (X3)	0,292	0,089	3,271	0,001*

*(Sumber: Data diolah, 2026; *signifikan pada p < 0,05)*

Tabel 3. Hasil Uji F Simultan dan Koefisien Determinasi

F Hitung	Sig.	R	R Square	Adj. R Square
8,589	0,001	0,462	0,213	0,189

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai t-hitung variabel perkembangan pariwisata (2,174), kunjungan wisatawan (2,867), dan infrastruktur jalan (3,271) semuanya lebih besar dari t-tabel (1,985), dengan nilai signifikansi masing-masing 0,032; 0,005; dan 0,001, semuanya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1, H2, dan H3 diterima. Secara simultan, nilai F hitung (8,589) > F tabel (2,7) dengan signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai R^2 sebesar 0,213 menunjukkan bahwa ketiga variabel menjelaskan 21,3% variasi kesejahteraan masyarakat.

Discussion

Pengaruh Perkembangan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Variabel Perkembangan Pariwisata (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana (β = 0,141; t = 2,174; sig. = 0,032 <

0,05), sehingga H1 diterima. Setiap peningkatan satu satuan pada variabel perkembangan pariwisata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,141 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun koefisien ini relatif lebih kecil dibandingkan dua variabel lainnya, pengaruhnya tetap bermakna secara statistik dan ekonomi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 36,4% responden sangat setuju bahwa "fasilitas wisata di Desa Cisantana dalam kondisi baik" (X1.6). Tingginya tingkat persetujuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas wisata yang memadai dipandang sebagai elemen krusial yang memengaruhi kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan kunjungan. Perkembangan pariwisata di Desa Cisantana yang tercermin dari pengembangan 29 destinasi wisata dengan kategori berkembang, stagnan, dan menurun, telah membuka peluang usaha baru seperti warung kuliner, homestay, toko suvenir, dan jasa pemandu wisata, yang secara langsung menambah sumber pendapatan keluarga masyarakat setempat.

Temuan ini selaras dengan Teori Pembangunan Berkelanjutan (Lestari & Firdausi, 2017), yang dalam aspek ekonomi pariwisata berkelanjutan menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus memaksimalkan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan dorongan aktivitas usaha (Hanisa, 2024). Hasil penelitian ini konsisten dengan Amini dan Suriadi (2023) yang menemukan bahwa fasilitas wisata, daya tarik, dan kunjungan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata di Kota Mataram. Jayadi et al. (2025) juga mengkonfirmasi bahwa program pengembangan pariwisata berkelanjutan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat di desa wisata.

Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Variabel Kunjungan Wisatawan (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (β = 0,264; t = 2,867; sig. = 0,005 < 0,05), sehingga H2 diterima. Koefisien ini merupakan koefisien terbesar kedua di antara ketiga variabel independen, mencerminkan bahwa volume kunjungan wisatawan memiliki dampak yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat, karena setiap wisatawan yang datang akan menggunakan berbagai produk dan jasa lokal termasuk kuliner, penginapan, transportasi lokal, suvenir, dan jasa pemandu, yang secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa 39,4% responden sangat setuju bahwa "pengeluaran wisatawan berkontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal" (X2.5), persentase tertinggi dalam seluruh item penelitian. Data ini diperkuat dengan tren peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Kuningan yang mencapai 3.824.520 orang pada tahun 2024, memberikan pasar yang terus berkembang bagi pelaku usaha lokal. Lama tinggal wisatawan (length of stay) memiliki dampak pengganda yang lebih besar, karena wisatawan yang menginap menghabiskan lebih banyak uang untuk akomodasi, makanan, transportasi lokal, dan produk lokal.

Temuan ini mendukung Teori Permintaan Wisata (Tourism Demand Theory) yang menyatakan bahwa permintaan wisata yang tinggi akan menghasilkan pengeluaran wisatawan yang lebih besar di destinasi, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Harahap, Perkasa Alam, dan Permata Sari (2020) menemukan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan sebesar 66% terhadap kesejahteraan

masyarakat sekitar objek wisata religi Besilam Babussalam. Suastika dan Yasa (2017) turut mengkonfirmasi bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan berpengaruh langsung terhadap pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Variabel Infrastruktur Jalan (X3) terbukti sebagai variabel dengan pengaruh parsial terkuat di antara ketiga variabel independen (β = 0,292; t = 3,271; sig. = 0,001 < 0,05), sehingga H3 diterima. Temuan ini menegaskan bahwa infrastruktur jalan bukan hanya penunjang aksesibilitas wisata, melainkan fondasi utama pertumbuhan ekonomi lokal. Jalan yang memadai mempermudah mobilitas masyarakat menuju pusat ekonomi, akses pendidikan, fasilitas kesehatan, serta mendorong lalu lintas barang dan jasa. Di Desa Cisantana yang terletak di kaki Gunung Ciremai dengan topografi berbukit dan jarak 5,4 km dari ibukota kabupaten, kualitas jalan sangat menentukan kelancaran arus wisatawan dan aktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa 34,4% responden sangat setuju bahwa "kondisi jalan menuju objek wisata dalam keadaan baik untuk dilalui kendaraan" (X3.1). Bagi masyarakat Desa Cisantana yang didominasi profesi peternak (1.425 orang), buruh tani (655 orang), dan petani (502 orang), jalan yang baik berarti kemudahan distribusi hasil ternak dan pertanian ke pasar, sehingga tidak terjadi kerugian akibat keterlambatan pengiriman. Penerangan jalan pada malam hari juga memperpanjang jam operasional aktivitas ekonomi dan pariwisata, memberikan tambahan pendapatan bagi pelaku usaha kuliner dan jasa penginapan.

Temuan ini mendukung teori aksesibilitas dalam ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa infrastruktur transportasi, khususnya jalan, merupakan tulang punggung konektivitas ekonomi wilayah. Sari dan Zami (2024) di Kabupaten Berau membuktikan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hayati (2022) menemukan bahwa pembangunan jalan dan transportasi di kawasan pinggiran kota memperluas potensi pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata. Setiawati dan Ramdani (2025) dalam penelitiannya di Tanjungsari juga menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur secara simultan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

Pengaruh Simultan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Secara simultan, Perkembangan Pariwisata (X1), Kunjungan Wisatawan (X2), dan Infrastruktur Jalan (X3) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Desa Cisantana (F = 8,589; sig. = 0,001 < 0,05 > F-tabel = 2,7). Nilai R^2 sebesar 0,213 mengindikasikan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama menjelaskan 21,3% variasi kesejahteraan masyarakat, sementara 78,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Interaksi ketiga variabel ini menciptakan ekosistem pariwisata yang kondusif: infrastruktur jalan yang baik menarik lebih banyak wisatawan, jumlah wisatawan yang meningkat mendorong perkembangan sektor pariwisata lebih lanjut, dan perkembangan pariwisata pada akhirnya mendistribusikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal. Temuan ini memperkuat argumen Teori Pembangunan Berkelanjutan bahwa ketiga pilar

yang diteliti, yakni perkembangan pariwisata, kunjungan wisatawan, dan infrastruktur jalan, saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam menghasilkan kesejahteraan yang komprehensif (Lestari & Firdausi, 2017). Maisaroh (2020) menemukan bahwa pengembangan infrastruktur dan objek wisata secara bersama-sama meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sukabumi. Amini dan Suriadi (2023) turut mengkonfirmasi bahwa fasilitas wisata, daya tarik, dan kunjungan wisata secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Nilai R^2 sebesar 21,3% yang tergolong moderat merupakan hal yang wajar dalam penelitian sosial ekonomi. Kesejahteraan masyarakat merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi beragam faktor di luar sektor pariwisata, seperti kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan, akses kesehatan, kondisi pertanian, dan dukungan pemerintah. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi ini sejalan dengan konsep kesejahteraan holistik yang mencakup dimensi materi dan non-materi, termasuk pendidikan, kesehatan, keamanan, dan keharmonisan sosial.

Conclusion

Penelitian ini membuktikan bahwa perkembangan pariwisata, kunjungan wisatawan, dan infrastruktur jalan semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, baik secara parsial maupun simultan. Infrastruktur jalan terbukti sebagai variabel dengan pengaruh parsial terbesar (β = 0,292), diikuti oleh kunjungan wisatawan (β = 0,264) dan perkembangan pariwisata (β = 0,141). Secara simultan, ketiga variabel menjelaskan 21,3% variasi kesejahteraan masyarakat (R^2 = 0,213; F = 8,589; sig. = 0,001). Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif dan terpadu dalam pengembangan pariwisata desa yang tidak hanya berfokus pada atraksi dan promosi, tetapi juga memprioritaskan kualitas infrastruktur jalan sebagai fondasi utama kesejahteraan masyarakat lokal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, nilai R^2 sebesar 21,3% menunjukkan bahwa 78,7% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh faktor lain di luar model, sehingga penelitian mendatang perlu mempertimbangkan penambahan variabel seperti pemberdayaan masyarakat, kualitas pelayanan wisata, pengelolaan lingkungan, atau akses modal usaha. Kedua, penelitian ini terbatas pada satu desa sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian ke beberapa desa wisata untuk memungkinkan analisis komparatif, serta menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengeksplorasi efek mediasi dan moderasi dalam hubungan antara pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.

References

Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2016). Pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. Jurnal Penelitian Humano, 7(2), 302.

Amini, A. A., & Suriadi, I. (2023). Pengaruh pariwisata alam terhadap kesejahteraan masyarakat: Studi kasus pada wisata alam di Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram. Journal of Economics and Business, 9(1), 23–34.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan. (2025). Kabupaten Kuningan dalam Angka 2025. BPS Kabupaten Kuningan.

Budiman, A., Aziz, A., & Bawono, A. (2026). Integrative Model of Human Resource Management Based on Maqasid al-Syari'ah and Its Impact on Organizational Performance in Sharia Financial Institutions in Region III Cirebon. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, *6*(1), 493-511.

Fadli, A. (2022). Pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar (Skripsi). UIN Alauddin Makassar.

Hanisa. (2024). Multiplier effect aktivitas pariwisata internasional terhadap Pulau Bali: Analisis dimensi ekonomi, lingkungan dan budaya (Tesis). Universitas Sulawesi Barat Majene.

Harahap, M. A., Alam, A. P., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat: Studi kasus objek wisata religi Besilam Babussalam. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2(2), 220–229. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.302

Hayati, L. N. (2022). Analisis pembangunan infrastruktur jalan terhadap perkembangan pariwisata kawasan pinggiran kota. Journal Economic and Strategy (Jes), 3(2), 1–11.

Jayadi, M., Murana, I. M., & Sriwi, A. (2025). Program pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Batu Putih Kecamatan Sekotong. Journal of Responsible Tourism, 5(1), 437–446.

Kabes, R., Soedwiwahjono, S., & Suminar, L. (2022). Kajian potensi dan permasalahan Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, sebagai desa wisata. Desa-Kota, 4(2), 128–139. https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.57588.128-139

Lestari, A. W., & Firdausi, F. (2017). Peran pemerintah Kota Batu dalam implementasi kebijakan pembangunan pariwisata berdasarkan paradigma pembangunan berkelanjutan. Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik, 30(3), 260–265.

Maharani, S., Wartoyo, W., & Setyowati, N. E. (2026). Assessment Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan dalam Mendukung Stabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *CIEBER: Contemporary Islamic Economic and Business Review*, *2*(1).

Maisaroh, N. (2020). Pengaruh pengembangan infrastruktur dan pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat (Studi kasus Desa Bojongsari dan Desa Cimahpar). Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Manalu, F. T., Siagian, N., & Sihombing, N. E. T. (2024). Kunjungan wisatawan dan pengembangan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan sebagai mediasi. Jurnal Pariwisata.

Pitana, I. G., & Pitanatri, P. D. S. (2023). Desa wisata dan wisatawan nusantara. Mata Kata Inspirasi.

Puttrawandi K, L., Hidayat, A., & Husni, V. (2022). Peran Geopark Rinjani Lombok sebagai pilar pariwisata berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat. Jurnal Ilmiah Hospitality, 11(2), 581–596.

Saefullah, A., Fadli, A., & Fariha, H. (2023). Local wisdom-based tourism and creative economy development strategies in Cisantana Village. Jurnal Pariwisata Pesona, 8(2), 251–260. https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11357

Safitri, D., Wartoyo, W., & Djuwita, D. (2026). From Traditional Contract to Digital Practice: Examining Istishna Contracts Applications in MSMEs Furniture Online Transactions. *CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE*, *5*(1), 13–28. https://doi.org/10.55047/cashflow.v5i1.2256

Sari, L. P., & Zami, A. M. S. Z. (2024). Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Berau. Eco-Build Journal, 8(1), 1–11.

Setiawati, S., & Ramdani, D. (2025). Analisis dampak kebijakan pariwisata berkelanjutan terhadap kunjungan wisatawan dan ekonomi masyarakat di Kadaka Hills Tanjungsari. Jukoni: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 109–114.

Suastika, I. G. Y., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(7), 1332–1362.

Wahab, M. S., Mopangga, H., & Dai, S. I. S. (2025). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat. Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan, 5(2), 289–296.

Wartoyo, W., Setiyowati, N. E., & Hidayah, F. N. (2026). Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank BTPN Syariah: Analisis ARDL. *Journal of Sharia Economics and Finance*, *4*(1), 63-78.

Wartoyo, W., Munichlakhofa, R. Z., & Ahdi, M. (2026). Financial Ratio Analysis and Stock Price Performance of Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE*, *4*(3), 246–260. https://doi.org/10.55047/cashflow.v4i3.2214

Widagdo, R., Rokhlinasari, S., & Wartoyo, W. (2026). Islamic fintech, financial inclusion, and MSME sustainability: Evidence from a mixed-method study in Indonesia's digital economy. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *12*(1).